



Hubungan Strategi *Coping* dengan Kualitas Hidup *Caregiver* yang Merawat Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh

Maulid Hidayatun¹, Urip Pratama^{2*}, Nurul Amna³

¹⁻³Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

*Penulis Korespondensi: urip_psik@abulyatama.ac.id²

Abstract. *The long-term care required by schizophrenia patients places a heavy burden on caregivers who are responsible for meeting the patients' needs. Performing these caregiving tasks often causes physical and emotional stress on caregivers, especially due to the long-term nature of the care. In situations like this, coping strategies play a crucial role in supporting the well-being of caregivers so that they are able to face the challenges that arise during the process of caring for schizophrenic patients. This study focuses on examining the correlation between coping strategies and the quality of life of caregivers who provide care for schizophrenic patients at the Aceh Mental Hospital Polyclinic. The research design applied was analytical with a cross-sectional approach. A total of 115 caregivers were sampled through accidental sampling from a total population of 4,035 families. Research data were collected using two measuring instruments, namely the Brief COPE questionnaire and The Schizophrenia Caregiver Quality of Life Questionnaire (SCGQoL). The research process took place at the Aceh Mental Hospital Polyclinic from March 6 to 24, 2025. Data analysis used univariate and bivariate methods. Based on the research results, it was found that 108 caregivers (93.9%) were in the low coping strategy category, while 80 caregivers (69.6%) had a moderate quality of life. Statistical testing with Chi-Square produced a p-value of 0.001, which indicates a significant relationship between coping strategies and the quality of life of caregivers. Therefore, it is hoped that health care institutions can improve mental health nursing interventions for patients' families, particularly through educational programs on managing schizophrenia patients at home and assistance in identifying adaptive coping resources for patients' families.*

Keywords: *Caregiver; Coping; Life quality; Schizophrenia; Strategies.*

Abstrak. Perawatan jangka panjang yang dibutuhkan oleh pasien skizofrenia memberikan beban berat bagi *caregiver* yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan pasien. Pelaksanaan tugas merawat tersebut sering kali menimbulkan tekanan baik secara fisik maupun emosional pada *caregiver*, terutama karena dinamika perawatan yang berlangsung lama. Dalam situasi seperti ini, peran strategi *coping* menjadi sangat krusial guna menunjang kesejahteraan *caregiver* agar mampu menghadapi tantangan yang timbul selama proses merawat pasien skizofrenia. Penelitian ini berfokus pada pengkajian korelasi antara strategi *coping* dengan kualitas hidup *caregiver* yang menjalankan perawatan bagi pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh. Rancangan penelitian yang diterapkan berupa analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 115 *caregiver* dijadikan sampel melalui *accidental sampling* dari total populasi keluarga sebanyak 4.035. Data penelitian dikumpulkan melalui dua alat ukur, yakni kuesioner Brief COPE dan *The Skizofrenia Caregiver Quality of Life Questionnaire* (SCGQoL). Proses penelitian berlangsung di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh pada tanggal 06 sampai dengan 24 Maret 2025. Analisis data menggunakan metode univariat serta bivariat. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 108 *caregiver* (93,9%) berada pada kategori strategi *coping* rendah, sedangkan 80 *caregiver* (69,6%) memiliki kualitas hidup pada tingkat sedang. Pengujian statistik dengan *Chi-Square* menghasilkan nilai p sebesar 0,001, yang menandakan adanya keterkaitan yang bermakna antara strategi *coping* dan kualitas hidup *caregiver*. Dengan demikian, diharapkan pihak institusi pelayanan kesehatan dapat meningkatkan intervensi keperawatan jiwa kepada keluarga pasien, khususnya melalui program edukasi mengenai manajemen perawatan pasien skizofrenia di rumah serta pendampingan dalam mengidentifikasi sumber-sumber *koping* yang adaptif bagi keluarga pasien.

Kata Kunci: *Caregiver; Coping; Kualitas Hidup; Skizofrenia; Strategi*

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan terkait kesehatan jiwa masih menjadi isu yang belum terpecahkan di banyak negara. Prevalensi gangguan kesehatan mental global terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, di mana skizofrenia termasuk ke dalam kategori gangguan jiwa berat yang signifikan (Sovitriana & Psi, 2019). Skizofrenia adalah suatu kondisi kejiwaan berat yang ditandai dengan adanya disfungsi pada proses berpikir, persepsi, emosi, serta perilaku, dimana gejala seperti halusinasi dan delusi kerap ditemukan. Kondisi tersebut menuntut penatalaksanaan yang berlangsung lama serta memiliki dampak besar terhadap kualitas hidup penderita (Putri, 2022)

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, jumlah individu di seluruh dunia yang mengalami gangguan jiwa mencapai 379 juta orang, di mana sebesar 5,28 % dari total tersebut teridentifikasi mengidap skizofrenia. Selanjutnya, dalam rilis data WHO tahun 2021 dijelaskan bahwa terjadi lonjakan prevalensi skizofrenia secara global sebesar 20 %, sehingga total jumlah pasien meningkat menjadi 24 juta orang. Apabila dilihat menurut kawasan, Asia Selatan dan Asia Timur tercatat sebagai wilayah dengan persentase penderita skizofrenia terbanyak, masing-masing sebesar 54,55 % dan 30,30 %. Sedangkan Asia Tenggara berada pada urutan ketiga dengan kontribusi kasus sebesar 15,15 % (Faiza et al., 2024)

Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2019, jumlah kasus skizofrenia di Indonesia tertinggi dijumpai di Bali dengan prevalensi 11,1%. Selanjutnya, Daerah Istimewa Yogyakarta berada di urutan kedua dengan angka 10,4%, disusul oleh Nusa Tenggara Barat sebesar 9,6%, Sumatera Barat 9,1%, Sulawesi Selatan 8,8%, serta Aceh dan Jawa Tengah yang masing-masing mencatat angka 8,7%. Sementara itu, Sulawesi Tengah mencapai 8,2%, diikuti Sumatera Selatan 8%, dan Kalimantan Barat sebesar 7,9% (Siagian & Siboro, 2022). Khusus di Provinsi Aceh, menunjukkan prevalensi skizofrenia sebesar 8,7% per 1.000 rumah tangga, dengan variasi antar kabupaten/kota, di mana Lhokseumawe mencatat angka tertinggi sebesar 18,77%. (Aceh, 2019) melaporkan 12.327 kasus skizofrenia di provinsi tersebut, terdapat lonjakan jumlah kasus di Kota Banda Aceh, yakni dari 592 kasus pada tahun 2021 menjadi 686 kasus pada 2022.

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan pada sistem saraf yang berdampak pada proses persepsi, pola pikir, penggunaan bahasa, regulasi emosi, serta interaksi sosial individu yang mengalaminya. Kondisi ini dapat menyebabkan penderita merasa tidak nyaman serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kekambuhan (Kartika et al., 2023). Penderita

skizofrenia mengalami kemunduran kondisi kesehatan yang membuat mereka membutuhkan bantuan dan perawatan dari orang lain, biasanya diberikan oleh *caregiver* keluarga seperti orang tua, anak, atau pasangan yang memiliki ikatan moral dan tanggung jawab dalam merawat pasien (Amanah & Nuralita, 2022). *Caregiver* menghadapi berbagai beban fisik, sosial, dan psikologis yang secara signifikan memengaruhi kualitas hidup mereka, di mana beban fisik berkaitan dengan kelelahan, beban sosial dengan stigma masyarakat, dan beban psikologis dengan kesehatan mental *caregiver* (Kartika et al., 2023).

Bagaimana seorang *caregiver* menghadapi tekanan ketika merawat pasien sangat dipengaruhi oleh strategi *coping* yang diaplikasikan, dan hal ini turut menentukan tingkat kualitas hidup mereka. Strategi *coping* pemecahan masalah membantu *caregiver* mengatasi situasi sulit melalui pencarian informasi dan komunikasi positif, sedangkan strategi *coping* berfokus pada emosi berperan dalam mengekspresikan dan mengelola emosi untuk mengurangi ketegangan dan meningkatkan kesejahteraan emosional (Abbaslou et al., 2023). Penurunan kualitas hidup pada keluarga yang bertindak sebagai *caregiver* bagi pasien skizofrenia dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek fisiologis yang saling berkaita., psikologis, sosial, dan lingkungan, seperti kelelahan fisik dan psikologis akibat peningkatan pengeluaran energi, masalah hubungan sosial karena rasa malu, serta tekanan finansial yang meningkat (Fitriani & Handayani, 2020). Oleh karena itu, kualitas hidup keluarga menjadi indikator penting dalam menilai kebutuhan peningkatan pelayanan keperawatan bagi pasien skizofrenia (Aulia et al., 2024).

Penelitian (Gunawan, 2018) mengidentifikasi adanya korelasi positif yang signifikan antara penerapan strategi *coping* dan kualitas hidup pada *caregiver* keluarga yang merawat pasien skizofrenia. Di sisi lain, penelitian (Patricia et al., 2024) memperlihatkan adanya hubungan positif antara strategi *coping* serta dukungan sosial dengan tingkat stres yang dialami *caregiver* pasien skizofrenia. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *coping* yang tepat serta adanya dukungan sosial memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup sekaligus menurunkan tingkat stres *caregiver* keluarga pasien skizofrenia. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya pelayanan keperawatan dirancang secara optimal agar mampu merespons kebutuhan khusus kelompok ini ((Aulia et al., 2024)).

Berdasarkan data dari Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Aceh, tercatat sebanyak 4.035 pasien skizofrenia menjalani perawatan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh sepanjang tahun 2024. Hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 keluarga pasien di poliklinik tersebut mengungkapkan bahwa 8 keluarga menyatakan mengalami berbagai

kendala selama proses perawatan pasien, di antaranya adalah hambatan finansial, keterbatasan waktu dalam memberikan perhatian, emosi yang sulit dikendalikan, perasaan sedih, serta kelelahan fisik maupun psikologis dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia.

Bedasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan strategi *coping* dengan kualitas hidup *caregiver* yang Merawat Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh.

2. KAJIAN TEORITIS

Coping adalah proses yang sangat penting dalam menghadapi stres dan tantangan hidup, terutama bagi individu yang berfungsi sebagai *caregiver* untuk orang dengan gangguan kesehatan mental, seperti skizofrenia. (Elvika & Tanjung, 2023) membedakan strategi *coping* ke dalam dua bentuk utama, yaitu *problem-focused coping* yang menitikberatkan pada tindakan nyata dalam menghadapi sumber stres secara langsung, dan *emotion-focused coping* yang lebih diarahkan pada upaya pengendalian reaksi emosional terhadap situasi yang menimbulkan tekanan. Studi terdahulu menemukan bahwa penerapan strategi *coping* yang bersifat adaptif, seperti mengakses dukungan sosial maupun melibatkan diri dalam aktivitas relaksasi, berhubungan positif dengan peningkatan kondisi emosional dan fisik pada *caregiver*. Dengan demikian, penggunaan strategi *coping* yang tepat memiliki implikasi signifikan terhadap perbaikan kualitas hidup pada individu yang bertanggung jawab merawat pasien skizofrenia (Freska & Wenny, 2022). Di sisi lain, penggunaan strategi *coping* yang maladaptif, seperti menghindari masalah atau bergantung pada substansi, dapat memperburuk kondisi emosional *caregiver* dan menurunkan kualitas hidup mereka.

Konsep kualitas hidup memiliki karakteristik multidimensional, dipengaruhi oleh aneka ragam aspek, antara lain kondisi kesehatan jasmani, keterlibatan lingkungan sosial, serta efektivitas strategi *coping* yang digunakan individu. Sebagaimana dijelaskan oleh (Fitriani & Handayani, 2020) kualitas hidup mencerminkan penilaian subjektif seseorang terhadap posisi dirinya di tengah kehidupan, yang dipengaruhi oleh sistem nilai dan latar belakang budaya. Evidensi empiris memperlihatkan bahwa *caregiver* yang mampu menggunakan strategi *coping* secara adaptif serta proaktif mencari dukungan dari lingkungan sosial, umumnya menunjukkan tingkat kualitas hidup yang lebih tinggi ((Pratiwi & Edmaningsih, 2023)). Selain penerapan strategi *coping*, elemen-elemen lain seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, maupun keadaan ekonomi juga turut memengaruhi kualitas hidup pada individu, termasuk *caregiver* dalam merawat pasien skizofrenia (Freska & Wenny, 2022).

Dalam konteks skizofrenia, *caregiver* sering kali menghadapi beban emosional, fisik, dan sosial yang signifikan. Beban ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kualitas hidup mereka. Penelitian menunjukkan bahwa *caregiver* yang mengalami beban tinggi cenderung mengalami penurunan kualitas hidup, yang ditandai dengan peningkatan perasaan negatif, seperti kecemasan dan depresi (Freska & Wenny, 2022). Oleh karena itu, penting bagi *caregiver* untuk mengembangkan strategi *coping* yang efektif dan mendapatkan dukungan sosial yang memadai untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan demikian, intervensi yang berfokus pada peningkatan keterampilan *coping* dan dukungan sosial dapat membantu meningkatkan kualitas hidup *caregiver* dan, pada gilirannya, mendukung perawatan yang lebih baik bagi individu dengan skizofrenia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2018) dengan subjek *caregiver* memiliki keterhubungan yang positif dan signifikan antara hubungan strategi *coping* dengan kualitas hidup *caregiver* keluarga penderita skizofrenia di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh (Patricia et al., 2024) dengan subjek *caregiver* mendapatkan hasil adanya hubungan yang positif antara hubungan strategi *coping* dan dukungan social terhadap tingkat stress *caregiver* klien skizofrenia RSJ Prof, Hb Saanin Padang.

Sebagai landasan keperawatan, penelitian ini menggunakan Roy Adaptation Model (RAM) yang memandang manusia sebagai makhluk holistik dengan sistem adaptasi terhadap stimulus internal maupun eksternal. Lingkungan berperan sebagai sumber stimulus yang menuntut individu beradaptasi agar mencapai keseimbangan dan kesejahteraan (BAKAL, 2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain analitik berbasis pendekatan *cross sectional*. Keseluruhan populasi terdiri atas 4.035 orang, sedangkan sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 115 *caregiver*, dipilih melalui *accidental sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 9%, sehingga diperoleh 115 partisipan sebagai responden. Persyaratan responden dalam penelitian ini meliputi: persetujuan secara sadar ditunjukkan dengan pengisian informed consent, berperan sebagai *caregiver* bagi pasien skizofrenia, serta memiliki ikatan keluarga yang erat dan memahami aktivitas harian pasien. Riset ini dilaksanakan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh selama periode 06 hingga 24 Maret 2025. Instrumen pengukuran strategi *coping* menggunakan Brief COPE, sementara tingkat kualitas hidup *caregiver* dianalisis lewat

The Skizofrenia Caregiver Quality of Life Questionnaire (SCGQoL). Data yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan univariat dan bivariat mengaplikasikan uji *Chi-Square*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

| No | Karakteristik Responden | f | % |
|----|-------------------------------|-----|-------|
| 1 | Usia | | |
| | 18 – 25 | 17 | 14,8 |
| | 26 – 33 | 23 | 20,0 |
| | 34 – 40 | 20 | 17,4 |
| | 41 – 50 | 30 | 26,1 |
| | > 50 | 25 | 21,7 |
| | Jumlah | 115 | 100,0 |
| 2 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki – laki | 46 | 40,0 |
| | Perempuan | 69 | 60,0 |
| | Jumlah | 115 | 100,0 |
| 3 | Pendidikan | | |
| | SD / Sederajat | 9 | 7,8 |
| | SMP / Sederajat | 13 | 11,3 |
| | SMA / Sederajat | 51 | 44,4 |
| | Diploma | 5 | 4,3 |
| | S1 | 35 | 30,4 |
| | S2 | 2 | 1,7 |
| | Jumlah | 115 | 100,0 |
| 4 | Pekerjaan | | |
| | Bekerja | 55 | 47,8 |
| | Tidak Bekerja | 60 | 52,2 |
| | Jumlah | 115 | 100,0 |
| 5 | Lama menjadi <i>caregiver</i> | | |
| | 1 - 9 bulan | 19 | 16,5 |
| | 1 - 9 tahun | 67 | 58,3 |
| | > 9 tahun | 29 | 25,2 |
| | Jumlah | 115 | 100,0 |

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025).

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa kelompok usia terbanyak di antara responden adalah 41 - 50 tahun, yaitu sejumlah 30 orang (26,1%). Selain itu, responden perempuan mendominasi jumlah partisipan, dengan total 69 orang (60,0%). Sementara itu, dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA atau setara, yang berjumlah 51 orang (44,4%), mayoritas responden berdasarkan pekerjaan yaitu mayoritas tidak bekerja sebanyak 60 orang (52,2%), dan mayoritas responden berdasarkan lama menjadi *caregiver* 1 - 9 tahun sebanyak 67 orang (58,3%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Strategi Coping.

| No | Strategi Coping | f | % |
|---------------|-----------------|------------|--------------|
| 1 | Rendah | 108 | 93,9 |
| 2 | Sedang | 7 | 6,1 |
| 3 | Tinggi | 0 | 0,0 |
| Jumlah | | 115 | 100,0 |

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025).

Mengacu pada data yang ditampilkan pada tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki strategi *coping* dalam kategori rendah, yakni sebanyak 108 individu (93,9%). Sementara itu, terdapat 7 responden (6,1%) yang berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat satupun responden yang termasuk ke dalam kategori tinggi (0,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup Caregiver.

| No | Kualitas Hidup Caregiver | f | % |
|---------------|--------------------------|------------|--------------|
| 1 | Sangat Buruk | 0 | 0,0 |
| 2 | Buruk | 20 | 17,4 |
| 3 | Sedang | 80 | 69,6 |
| 4 | Baik | 15 | 13,0 |
| 5 | Sangat Baik | 0 | 0,0 |
| Jumlah | | 115 | 100,0 |

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025).

Berdasarkan tabel 3 di atas mayoritas responden kualitas hidup *caregiver* pada kategori sedang sebanyak 80 orang (69,6%), buruk sebanyak 20 orang (17,4%), baik sebanyak 15 orang (13,0%), sangat buruk sebanyak 0 orang (0,0%), dan sangat baik sebanyak 0 orang (0,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Strategi Coping dengan Kualitas Hidup Caregiver.

| Strategi Coping | Kualitas Hidup Caregiver | | | | | | Jumlah | | P Value |
|-----------------|--------------------------|------|--------|------|------|------|--------|-------|---------|
| | Buruk | | Sedang | | Baik | | f | % | |
| | F | % | F | % | F | % | | | |
| Rendah | 20 | 18,5 | 79 | 73,1 | 9 | 8,3 | 108 | 100,0 | 0,001 |
| Sedang | 0 | 0,0 | 1 | 14,3 | 6 | 85,7 | 7 | 100,0 | |
| Jumlah | | | | | | | 115 | 100,0 | |

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025).

Data pada tabel 4 mengungkapkan bahwa mayoritas dari 108 responden yang menerapkan strategi *coping* rendah memiliki kualitas hidup *caregiver* pada tingkat sedang, yaitu sebanyak 79 orang (73,1%). Sementara itu, dari kelompok dengan strategi *coping* sedang, yang berjumlah 7 responden, sebagian besar *caregiver* menunjukkan kualitas hidup yang baik, yakni sejumlah 6 individu (85,7%). Analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* menghasilkan nilai p sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara penerapan strategi *coping* dan kualitas hidup *caregiver* yang memberikan perawatan kepada pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh.

Pembahasan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini yang melibatkan 115 partisipan, teridentifikasi bahwa sebagian besar responden, yakni 108 orang (93,9%), tergolong memiliki tingkat strategi *coping* yang rendah. Sebanyak 7 responden (6,1%) berada pada kategori strategi *coping* sedang. Sementara itu, kualitas hidup *caregiver* yang dinilai berada pada kualitas buruk tercatat sebanyak 20 orang (17,4%), sedangkan mayoritas atau 80 orang (69,6%) berada pada kategori sedang, dan hanya 15 orang (13,0%) yang memiliki kualitas hidup baik. Pengujian data melalui *Chi-Square* menggunakan aplikasi SPSS versi 27 menghasilkan p Value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara strategi *coping* dengan kualitas hidup *caregiver* yang memberikan perawatan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2018), yang juga meneliti kaitan antara strategi *coping* dan kualitas hidup *caregiver* pada keluarga yang merawat pasien skizofrenia di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, dengan jumlah sampel 222 menggunakan metode kuantitatif, menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kualitas hidup dengan strategi *coping* p value 0,000. Menurut (Amalia & Rahmatika, 2020), penggunaan strategi *coping* yang adaptif, seperti *problem-focused coping*, dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup *caregiver* dengan mengurangi stres dan beban emosional yang mereka alami. Teori resiliensi menjelaskan bahwa *caregiver* yang mampu beradaptasi dan mengatasi tantangan perawatan cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik, sementara dukungan sosial berperan penting dalam memberikan bantuan emosional dan mengurangi perasaan terisolasi.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan konsep strategi coping, yang secara fundamental berfungsi dalam menghadapi kondisi maupun tekanan, tantangan, serta beban yang dianggap melampaui kapasitas sumber daya yang tersedia pada individu. Besarnya sumber daya *coping* yang dimiliki seseorang sangat menentukan bentuk strategi *coping* yang dipilih guna menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi (Sugiarti et al., 2022). Teori mengenai strategi *coping* yang dipraktikkan oleh *caregiver* dalam menangani pasien skizofrenia secara empiris mendukung temuan ini. Kualitas hidup sendiri dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan seseorang dalam menerima kondisi kehidupannya sekarang. Secara umum, kualitas hidup menggambarkan penilaian subjektif individu tentang kesejahteraan dirinya, yang dipengaruhi oleh perjalanan hidupnya. Dengan demikian, kualitas hidup merujuk

pada tingkat kepuasan yang dirasakan individu dalam beberapa aspek, meliputi fisik, psikologis, sosial, aktivitas sehari-hari, faktor material, serta kebutuhan yang bersifat struktural (Putra et al., 2020).

Berdasarkan dugaan peneliti, mayoritas responden menunjukkan kecenderungan memilih strategi *coping* yang rendah. Salah satu faktor yang berkontribusi pada kondisi tersebut adalah keterbatasan kemampuan dalam menghadapi stres maupun tekanan psikologis yang dialami selama mendampingi pasien skizofrenia, sehingga menimbulkan dampak merugikan pada berbagai dimensi kehidupan *caregiver*, baik dari segi fisik, psikologis, sosial, hingga lingkungan. Selain itu, peneliti juga memperkirakan bahwa rendahnya penerapan strategi *coping* ini berkorelasi erat dengan minimnya bantuan sosial dan kurangnya pemahaman mengenai penyakit yang diderita pasien. Ketidakmampuan *caregiver* dalam mengembangkan strategi *coping* adaptif menyebabkan mereka lebih rentan mengalami kelelahan emosional, stres berkepanjangan, dan penurunan kualitas hidup secara menyeluruh.

Meskipun demikian, peneliti mengasumsikan bahwa tidak semua *caregiver* dengan strategi *coping* rendah memiliki kualitas hidup yang buruk. Sebagian *caregiver* menunjukkan kualitas hidup yang berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan adanya faktor pendukung lain, seperti dukungan emosional dari keluarga inti, hubungan interpersonal yang masih terjaga dengan baik, tingkat penerimaan terhadap kondisi pasien, serta motivasi pribadi dalam menjalani peran sebagai *caregiver*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada 115 responden dengan membagikan kuesioner pada tanggal 06 sampai 24 Maret 2025, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan: Terdapat Hubungan Strategi *Coping* dengan Kualitas Hidup *Caregiver* yang Merawat Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh dengan $p \text{ value} = 0,001 (\leq 0,05)$.

Saran

a) Bagi Responden: Agar responden dapat lebih aktif dalam mengikuti program penyuluhan yang berkaitan dengan strategi *coping*, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menerapkan teknik-teknik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. b) Bagi Tempat Penelitian: Pelayanan keperawatan jiwa kepada keluarga perlu dioptimalkan, khususnya dalam aspek edukasi kesehatan mengenai kondisi pasien skizofrenia serta teknik perawatan di lingkungan rumah. Selain itu, penting pula bagi keluarga untuk memperoleh informasi mengenai berbagai sumber *coping* yang terbukti efektif dan dapat dimanfaatkan dalam

mendampingi pasien skizofrenia. c) Bagi Institusi Pendidikan: Disarankan kepada lembaga pendidikan agar menyediakan lebih banyak literatur mengenai keperawatan jiwa berbasis keluarga, serta memberikan referensi terkait upaya peningkatan kualitas hidup *caregiver* yang mendampingi pasien skizofrenia. d) Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang memiliki kaitan, misalnya dimensi dukungan sosial, pengetahuan terkait skizofrenia, maupun beban dalam merawat, sehingga hasil penelitian dapat memperluas pemahaman mengenai berbagai faktor yang turut berkontribusi terhadap kualitas hidup *caregiver* pasien skizofrenia.

DAFTAR REFERENSI

- Abbaslou, T., Farsham, A., Bidaki, R., & Bozorg, B. (2023). The relationship between *coping* styles and family burden in chronic schizophrenic and bipolar type I patients' *caregivers*. *The Egyptian Journal of Neurology, Psychiatry and Neurosurgery*, 59(1), 7.
- Aceh, D. K. (2019). Profil kesehatan aceh 2016. *Dinas Kesehatan Aceh*, 53(9), 1689–1699.
- Amalia, A., & Rahmatika, R. (2020). Peran dukungan sosial bagi kesejahteraan psikologis family *caregiver* orang dengan skizofrenia (ODS) rawat jalan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 228–238.
- Amanah, B., & Nuralita, N. S. (2022). Hubungan beban perawatan *caregiver* terhadap jenis kelamin dan usia pada pasien skizofrenia yang berobat jalan di rsj. Prof. Dr. M. Ildrem medan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1), 1–7.
- Aulia, T. I., Budhiana, J., & Mariam, I. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Keluarga Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 11(1), 69–79.
- BAKAL, A. F. K. M. C. (2023). Hubungan Paradigma Dengan Teori Keperawatan (Sylvi Harmiardi, S. Kep., Ns., M. Kep.). *Falsafah Dan Teori Keperawatan*, 83.
- Elvika, R. R., & Tanjung, R. F. (2023). Analisis strategi *coping* generasi Z: Tinjauan terhadap emotion-focused *coping* dan problem-focused *coping*. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 10(1), 19–31.
- Faiza, N., Pratama, U., & Amna, N. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), 171–180.
- Fitriani, A., & Handayani, A. (2020). Hubungan antara beban subjektif dengan kualitas hidup pendamping (*caregiver*) skizofrenia. *Proyeksi*, 13(1), 13–24.
- Freska, W., & Wenny, B. P. (2022). *Caregiver pada Klien Skizofrenia*. CV. Mitra Edukasi Negeri.

- Gunawan, D. N. U. R. (2018). *Hubungan Strategi Koping Dengan Kualitas Hidup Caregiver Keluarga Penderita Skizofrenia Di Rsj Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang*. Universitas Airlangga.
- Kartika, P., Nauli, F. A., & Rustam, M. (2023). Hubungan Antara Beban dan Kualitas Hidup Caregiver Penderita Skizofrenia. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 131–139.
- Patricia, H., Rahayuningrum, D. C., Apriyeni, E., & Irman, V. (2024). Hubungan Strategi Koping Dan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Stress Caregiver Klien Skizofrenia Rsj Prof. Hb Saanin Padang. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 13(2), 200–209.
- Pratiwi, A., & Edmaningsih, Y. (2023). Hubungan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Halusinasi: The Relationship Between Family Burden and The Ability of Family in Treating Patients of Hallucinations. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 133–141.
- Putra, A. Y. M., Sari, Y. P., & Demur, D. R. D. N. (2020). Kualitas Hidup Caregiver Skizofrenia: A Cross sectional Study. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(1), 91–97.
- Putri, I. A. (2022). Skizofrenia: Suatu studi literatur. *Journal of Public Health and Medical Studies*, 1(1), 1–12.
- Siagian, I. O., & Siboro, E. N. P. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 166–173.
- Sovitriana, R., & Psi, M. S. (2019). *Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiarti, E., Apriliyana, I., & Rahmawati, A. N. (2022). Stres dan strategi koping pada keluarga yang menjadi caregiver pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(3), 501–508.